

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

kurikulum di Indonesia telah berulang kali diperbarui dan disempurnakan. Penyempurnaan itu dilakukan berdasarkan perkembangan-perkembangan baik dari segi teknologi yang semakin canggih, perkembangan peserta didik, dan tuntutan standar yang mudah dicapai. Maka dari itu Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah yaitu ranah kognitif, efektif, psikomotor, secara utuh, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisah dengan ranah sebelumnya. Sejak tahun 1945, Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurikulum membawa kebaikan dalam setiap penyempurnaannya, hingga perubahan kurikulum saat ini menjadi kurikulum 2013.

Pada Kurikulum 2013, penyusunan kurikulum dimulai dengan pendekatan kompetensi inti lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik, tujuan pendidikan Nasional, dan kebutuhan. setelah kompetensi di tetapkan kemudian ditentukan kurikulumnya yang terdiri dari kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang telah diterapkan disetiap Sekolah-sekolah yang membantu atau pedoman dalam pembelajaran, yang mana dalam Kurikulum 2013 siswa dituntut lebih aktif di kelas dibandingkan guru yang mengajar, dalam kurikulum 2013 ini siswa lebih berperan di kelas

dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yaitu pada KTSP, karena pada KTSP guru yang lebih berperan aktif di kelas dibandingkan siswa.

Kurikulum merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi pengembangan program Pendidikan entah itu pada program pendidikan SD, SMP, dan SMA. Maka dari itu kurikulum menjadi pegangan atau pedoman para Guru

Pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah merupakan suatu proses ilmiah dalam pembelajaran. Karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran di dalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, mengelolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Jadi saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Pembelajaran Sejarah merupakan pembelajaran yang membahas mengenai tiga dimensi waktu yaitu masa lampau, kini, dan akan datang,

karena jika berbicara sejarah maka akan membahas masa yang telah berlalu yang tidak bisa diulang kembali sebab sejarah hanya bisa terjadi sekali saja dan tidak akan terulang lagi.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 1 Moutong, Guru yang mengajar pada mata pelajaran Sejarah berjumlah Dua orang. Pada proses pembelajaran guru masih menerapkan sistim belajar pada KTSP dimana guru lebih aktif dibandingkan siswa keaktifan guru mencapai 70% sedangkan siswa hanya 30%. Akibatnya dalam kegiatan belajar motivasi siswa siswi berkurang sehinggah kemalasan, cuek bahkan rasa bosan dalam mengerjakan tugas. Timbulnya rasa ketidak nyamanan didalam kelas karena metode atau cara pengajaran yang salah menimbulkan dampak yang kurang efektif dalam pembelajaran yang sedang diikutinya.

Terkait dengan Kurikulum 2013 Pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Moutong, guru yang mengajar sejarah masih kurang menerapkan pendekatan Saintifik atau pendekatan ilmiah dalam mengajar. Guru lebih mengajar menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas sehinggah berdampak pada siswa siswinya hilang semangat belajar, menurunnya nilai yang diperoleh siswa siswi karkternya akan berpengaruh kepada siswa siswi. Guru tidak dapat membangkitkan semangat belajar karena terbukti membosankan. Guru seperti ini sangat merugikan pihak sekolah terutama siswa siswi yang diajar.

Sehubungan dengan kondisi pembelajaran yang terjadi di SMA Negeri 1 Moutong, dimana Guru belum maksimal menerapkan Kurikulum 2013 dan Pendekatan saintifik pada pembelajaran sejarah. Maka peneliti tertarik menyusun skripsi yang berjudul **“Penerapan kurikulum 13 melalui pendekatan Scientific pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Moutong”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses penerapan kurikulum 13 pada pembelajaran Sejarah?
- b. Bagaimana cara guru untuk mengembangkan pendekatan saintifik pada pembelajaran Sejarah?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses penerapan kurikulum 13 pada pembelajaran Sejarah
- b. Untuk mengetahui cara guru untuk mengembangkan pendekatan saintifik pada pembelajaran Sejarah

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan penelitian, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dikembangkan menjadi penelitian pendidikan yang lebih luas dan dapat memberikan kontribusi sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dalam Penerapan Kurikulum K 13 Melalui Pendekatan Scientific Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Moutong.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- Memberi bekal pengetahuan kepada penulis berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran sejarah dan sebagai bahan acuan terhadap peneliti.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru sejarah terkait dengan penerapan kurikulum 13 pada pembelajaran Sejarah dan untuk mengembangkan pendekatan saintifik pada pembelajaran Sejarah.

c. Bagi pemerintah

Sebagai masukan informasi data kepada pemerintah terkait dalam hal pengambilan keputusan yang berhubungan dengan Kurikulum

13.